
**TRANSFORMASI BRANDING SEKOLAH DI ERA DIGITAL MELALUI
PEMANFAATAN KONTEN MEDIA SOSIAL YANG KREATIF**

Muhammad Febri Sumaji*¹, Putri Utami Nurdiyanti², Ubaidillah³, Aidil Amin
Effendy⁴

¹²³⁴Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

*E-mail: mfebrisumaji@gmail.com,

Putriutami21april@gmail.com, ubaydillah3047@gmail.com, aidil00967@unpam.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Salah satu perubahan besar terjadi pada cara lembaga pendidikan membangun citra dan reputasinya di mata masyarakat. Branding sekolah tidak lagi terbatas pada kegiatan konvensional seperti spanduk, brosur, atau kegiatan promosi tatap muka, tetapi telah bertransformasi ke arah digital melalui media sosial. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMK Manggala dengan tujuan membantu sekolah membangun identitas digital yang kuat dan relevan melalui pemanfaatan konten media sosial yang kreatif dan strategis. Metode pelaksanaan mencakup pelatihan, pendampingan, serta praktik langsung dalam pembuatan konten digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman guru dan siswa terhadap pentingnya branding digital, serta kemampuan menghasilkan konten kreatif seperti video profil, infografis kegiatan, dan konten edukatif yang menarik perhatian masyarakat. Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam memperkuat citra positif sekolah serta meningkatkan daya tarik terhadap calon peserta didik di era digital.

Kata Kunci : *Branding Sekolah, Transformasi Digital, Media Sosial, Konten Kreatif, PKM*

ABSTRACT

The rapid advancement of digital technology has significantly influenced the education sector, including how schools establish their image and reputation in society. School branding is no longer limited to traditional promotional methods such as brochures, banners, and in-person campaigns, but has evolved into the digital realm through the use of social media platforms. This Community Service Program (PKM), conducted at SMK Manggala, aims to assist the school in building a strong and relevant digital identity through the creative and strategic use of social media content. The implementation method includes training sessions, mentoring, and hands-on practice in creating digital content. The results show that teachers and students gained a deeper understanding of the importance of digital branding and successfully produced creative contents such as school profile videos, infographics, and educational posts that attracted public attention. This program has proven effective in enhancing the school's ability to strengthen its positive image and increase its appeal to prospective students in the digital era.

Keywords: *School Branding, Digital Transformation, Social Media, Creative Content, PKM*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan perubahan besar dalam dunia pendidikan. Saat ini, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penyelenggara pendidikan, tetapi juga sebagai institusi yang harus mampu membangun citra positif di tengah kompetisi yang semakin ketat. Branding sekolah menjadi salah satu strategi penting dalam membangun reputasi dan menarik minat masyarakat, khususnya calon peserta didik dan orang tua.

Di era digital, masyarakat lebih banyak mengakses informasi melalui media sosial seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan YouTube. Platform-platform ini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga media komunikasi dan promosi yang efektif. Namun, kenyataannya masih banyak sekolah yang belum mampu memanfaatkan potensi besar dari media sosial tersebut. Banyak sekolah menggunakan media sosial hanya sebagai sarana dokumentasi, bukan sebagai alat komunikasi strategis yang memperkuat identitas dan citra sekolah. Effendy et al. (2025) menegaskan bahwa pengembangan sumber daya manusia (SDM) di era digital menuntut individu untuk memiliki keterampilan adaptif, kreatif, dan berbasis teknologi. Penelitian mereka pada sektor industri kreatif di Tangerang Selatan menunjukkan bahwa pelatihan dan peningkatan kompetensi digital secara langsung meningkatkan daya saing dan produktivitas pelaku usaha. Prinsip ini dapat diadaptasi ke dunia pendidikan, di mana siswa sebagai calon tenaga kerja masa depan perlu dilatih untuk memahami potensi serta kemampuan yang relevan dengan tuntutan era digital agar mampu bersaing secara profesional dan berkelanjutan.

Melalui kegiatan PKM ini, tim dari Universitas Pamulang berupaya membantu SMK Manggala dalam memahami konsep digital branding serta mengembangkan strategi konten yang relevan, kreatif, dan berkesinambungan. Program ini dirancang untuk menjawab tantangan utama sekolah, yaitu bagaimana menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi sekaligus membangun citra yang profesional, modern, dan menarik bagi masyarakat luas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM di SMK Manggala dilaksanakan melalui tiga tahapan utama:

1. Ceramah Interaktif

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi utama terkait konsep branding sekolah, peran media sosial dalam membangun citra sekolah, serta teknik dasar menciptakan konten yang kreatif, menarik, dan sesuai karakter sekolah. Penyampaian materi tidak dilakukan secara satu arah, tetapi bersifat interaktif dengan memberikan pertanyaan pemantik, contoh konten sekolah yang baik, serta pemaparan fenomena branding digital. Melalui metode ini, peserta memperoleh landasan pemahaman konseptual mengenai pentingnya media sosial sebagai alat strategis transformasi branding. Effendy et al. (2025) yang menegaskan bahwa komunikasi dua arah dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman peserta serta memperkuat keterlibatan aktif dalam konteks pelatihan berbasis pengembangan diri dan keterampilan digital.

2. Diskusi dan Tanya Jawab

Metode diskusi dan tanya jawab digunakan untuk membangun interaksi dua arah antara peserta dan fasilitator. Melalui diskusi, peserta dapat mengemukakan pendapat, berbagi pengalaman, serta memahami informasi secara lebih mendalam. Model tanya jawab juga membantu memastikan bahwa seluruh peserta benar-benar memahami materi yang disampaikan. Menurut Kurniawan & Wicaksono (2020), diskusi merupakan strategi pembelajaran interaktif yang meningkatkan partisipasi dan pemahaman konsep. Sementara itu, Sari & Putra (2021) menjelaskan bahwa tanya jawab membantu mengklarifikasi materi dan memastikan peserta memahami topik secara menyeluruh.

Dengan demikian, metode tanya jawab dan diskusi berfungsi sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman serta menumbuhkan kesadaran siswa mengenai pentingnya berkontribusi dalam membangun branding sekolah melalui media sosial.

3. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Pada tahap ini, tim PKM menilai peningkatan kemampuan peserta, kualitas konten yang dihasilkan, serta perkembangan interaksi di media sosial sekolah setelah pelatihan. Selain itu, peserta juga melakukan refleksi untuk mengungkapkan pengalaman, pemahaman baru, dan rencana perbaikan ke depan. Evaluasi dan refleksi ini membantu memastikan bahwa kegiatan PKM memberikan dampak nyata dan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Menurut Arikunto (2019), evaluasi program diperlukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan kegiatan tercapai. Sementara Lestari (2021) menjelaskan bahwa refleksi memperkuat proses pembelajaran dengan membantu peserta meninjau kembali pemahaman mereka secara kritis.

Studi oleh Ningsih & Dewi (2022) juga menunjukkan bahwa penggabungan evaluasi dan refleksi dalam program pengabdian masyarakat menghasilkan umpan balik yang lebih lengkap dan meningkatkan kualitas program di tahap berikutnya. Pendekatan yang dijelaskan oleh Effendy et al. (2025), metode reflektif seperti ini merupakan cara efektif dalam mengukur keberhasilan program pengembangan sumber daya manusia karena menilai perubahan pola pikir (*mindset shifting*) peserta secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMK Manggala yang mengangkat tema “Penguatan Branding Digital dan Optimalisasi Pengelolaan Media Sosial Sekolah” telah terlaksana dengan baik dan mendapat sambutan hangat dari guru, siswa, serta pihak manajemen sekolah. Keikutsertaan aktif peserta menunjukkan tingginya komitmen SMK Manggala dalam mengikuti perkembangan teknologi dan meningkatkan citra positif sekolah melalui pemanfaatan media digital.

Sejak awal kegiatan, para peserta menunjukkan antusiasme yang besar terhadap materi tentang branding digital dan strategi pembuatan konten kreatif. Melalui sesi ceramah interaktif, diskusi kelompok, praktik langsung, serta evaluasi-refleksi, peserta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana membangun citra sekolah yang kuat, profesional, dan relevan di era digital.

Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan di SMK MANGGALA:



Gambar 1 Foto Bersama Tim PKM



Gambar 2 Penyerahan Piagam dan Sertifikat



Gambar 3 Pemaparan Materi Oleh Tim PKM



Gambar 3 Foto Bersama Tim PKM dan Siswa Peserta Kegiatan

Selama pelaksanaan, guru dan siswa sangat aktif mengikuti simulasi pembuatan konten, mulai dari konsep, pengambilan gambar, pengeditan, hingga publikasi. Kegiatan praktik ini menjadi momen penting bagi peserta untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan digital mereka. Berbagai konten unggulan berhasil diproduksi, antara lain:

1. Video profil sekolah dengan tampilan visual yang menarik;
2. Testimoni siswa dan alumni, yang menceritakan pengalaman belajar yang inspiratif;
3. Infografis kegiatan sekolah, yang lebih informatif dan mudah dipahami;
4. Konten edukatif dan tematik, seperti teknologi, kewirausahaan, dan prestasi siswa.

Konten-konten tersebut tidak hanya memperlihatkan kemampuan teknis peserta, tetapi juga memperkuat citra positif SMK Manggala sebagai sekolah yang kreatif, adaptif, dan siap bersaing di era digital.

Selain peningkatan kemampuan teknis, kegiatan ini juga berdampak pada pola kerja kolaboratif antara guru dan siswa. Keterlibatan siswa dalam proses kreatif mendorong munculnya ide-ide baru dan inovatif. Sementara itu, guru mendapatkan pemahaman baru mengenai strategi branding melalui media sosial, yang ke depan dapat diterapkan pada kegiatan promosi sekolah maupun pelaporan kegiatan rutin.

Pihak sekolah juga menyampaikan bahwa kegiatan PKM ini membantu memperkaya wawasan mereka terkait pengelolaan akun media sosial secara lebih terstruktur dan konsisten. Dengan adanya materi, praktik, dan contoh konten yang dihasilkan selama kegiatan, sekolah kini memiliki acuan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menghasilkan konten berkualitas secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Transformasi Branding Sekolah di Era Digital melalui Pemanfaatan Konten Media Sosial yang Kreatif” yang dilaksanakan di SMK Manggala memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi sekolah, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan digital,

maupun kesadaran akan pentingnya membangun citra lembaga pendidikan di era modern. Melalui rangkaian pelaksanaan berupa pemaparan materi, diskusi interaktif, workshop, pendampingan praktik pembuatan konten, dan evaluasi, peserta yang terdiri dari guru dan siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai pentingnya branding sekolah, cara menyusun pesan promosi yang baik, serta bagaimana mengelola media sosial sebagai alat komunikasi yang strategis.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan PKM ini juga memberikan pengalaman langsung kepada peserta untuk membuat berbagai bentuk konten kreatif seperti video profil sekolah, dokumentasi kegiatan, testimoni, dan infografis. Dalam proses tersebut, peserta memperoleh keterampilan teknis berupa pengambilan gambar, editing dasar, penggunaan aplikasi desain, serta penyusunan naskah konten agar sesuai dengan karakter dan identitas sekolah. Hasil konten yang berhasil diproduksi dapat dikatakan sebagai pencapaian nyata dan menjadi aset digital yang dapat digunakan sekolah untuk memperkuat kehadirannya di media sosial.

Melalui kegiatan ini, SMK Manggala semakin memahami bahwa branding bukan sekadar promosi sesaat, tetapi merupakan proses berkelanjutan untuk membangun persepsi positif di mata masyarakat. Citra yang baik, modern, dan profesional akan berdampak pada bertambahnya minat calon peserta didik, meningkatnya kepercayaan orang tua, serta terbukanya peluang kerja sama dengan pihak luar. Dengan demikian, PKM ini tidak hanya memberi manfaat jangka pendek berupa pelatihan, tetapi juga menjadi pijakan awal bagi sekolah dalam membangun strategi branding digital yang terarah dan berkesinambungan.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini dapat dinyatakan berhasil karena mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kemampuan sekolah dalam mengelola branding digital serta mendorong terbentuknya budaya kreatif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan era digital

SARAN

1. Bagi Siswa

Diharapkan para siswa dapat terus mengembangkan kemampuan literasi digital, kreativitas, serta keterampilan komunikasi melalui keterlibatan aktif dalam pengelolaan konten media sosial sekolah. Partisipasi siswa tidak hanya mendukung branding sekolah, tetapi juga menjadi sarana pengembangan soft skills seperti kerja tim, berpikir kritis, manajemen waktu, dan kemampuan menyampaikan pesan secara efektif di era digital.

Siswa juga dianjurkan untuk menjadikan kegiatan pembuatan konten sebagai kesempatan membangun portofolio pribadi di bidang desain, fotografi, videografi, penulisan konten, dan public speaking, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bekal berkompetisi di dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan.

2. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk terus mengintegrasikan pengelolaan media sosial sebagai bagian dari strategi komunikasi dan promosi sekolah secara berkelanjutan. Pembentukan tim media sosial yang melibatkan guru dan siswa, serta penyusunan pedoman konten yang konsisten sesuai visi dan

identitas sekolah, akan membantu memperkuat citra SMK Manggala di masyarakat.

Selain itu, sekolah diharapkan menyediakan dukungan berupa pendampingan, pelatihan rutin, fasilitas digital (kamera, jaringan internet, komputer editing), serta jadwal publikasi agar kualitas konten tetap informatif, edukatif, dan profesional. Sekolah juga dapat menjalin kemitraan dengan dunia industri, komunitas kreatif, dan alumni untuk memperluas jangkauan promosi digital.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi diharapkan terus mengembangkan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada peningkatan kompetensi digital dan strategi komunikasi sekolah menengah. Kolaborasi yang berkelanjutan antara tim PKM dan sekolah, khususnya dalam hal pendampingan intensif digital marketing sekolah, perlu diperkuat agar terjadi transfer pengetahuan dan praktik yang relevan dengan tantangan pendidikan di era modern.

Selain itu, perguruan tinggi dapat menjadikan kegiatan PKM sebagai ruang penelitian, inovasi, dan implementasi teknologi yang bermanfaat bagi sekolah mitra.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara lebih mendalam efektivitas pengelolaan media sosial sekolah terhadap peningkatan citra, kepercayaan publik, serta minat pendaftar baru. Penelitian dapat menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau mixed methods untuk mengukur dampak strategi branding sekolah secara empiris.

Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas fokus ke aspek keterlibatan siswa sebagai content creator, peran orang tua dalam persepsi terhadap citra digital sekolah, serta analisis perbandingan antara media sosial yang berbeda sebagai sarana komunikasi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, A. A., Sunarsi, D., Supriyatna, W., Masriah, I., & Nurhadi, A. (2025). Enhancing MSME Competitiveness In The Creative Industry Through Human Resources Development In South Tangerang. *Jurnal Manajemen Industri dan Logistik*, 9(2), 138-151.
- Effendy, A. A., Sunarsi, D., & Wicaksono, W. (2025). Menggali Potensi untuk Mewujudkan Wirausaha Muda yang Kreatif dan Inovatif pada Siswa MA YABIKA Kabupaten Tangerang. *Jurnal Manajemen Industri dan Logistik (JMIL)*, 6(1), 12-20.
- Kurniawan, D., & Wicaksono, A. (2020). "Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Pemahaman Peserta." *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 112-120.
- Lestari, D. (2021). "Implementasi Refleksi dalam Pembelajaran Berbasis Pengalaman." *Jurnal Pendidikan dan Praktik Pembelajaran*, 5(1), 45-53.

Ningsih, S., & Dewi, M. (2022). "Refleksi sebagai Bagian dari Evaluasi Pelatihan: Studi pada Program Pengabdian Masyarakat." *Jurnal Abdimas Nusantara*, 4(3), 210-218.

Sari, R. A., & Putra, H. (2021). "Efektivitas Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Pelatihan." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 33-40.